

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab telah menjadi tujuan pendidikan di Indonesia sejak Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional¹:

(1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

Tujuan Pendidikan sudah di atur dalam undang-undang kita sebagai acuan dalam pendidikan. Acuan yang di masih berlaku yaitu pendidikan yang berdemokratis dan berkeadilan serta tidak deskriminatif serta menjujung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

¹ UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf, Diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 08.34

Di samping itu pendidikan juga sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna.

Karakter positif tersebut penting untuk menjadi sorotan dalam pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam membentuk karakter positif anak bangsa adalah dengan membangun Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017². Terdapat tiga tujuan dari PPK, salah satunya adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter.

Salah satu karakter positif yang penting untuk ditanamkan dalam diri generasi Indonesia adalah percaya diri. Karakter percaya diri penting terutama dalam proses kegiatan pembelajaran bagi peserta didik Indonesia. Hal ini dikarenakan percaya diri merupakan kunci untuk dapat terus menumbuhkembangkan potensi kemampuan yang ada di dalam peserta didik. Dalam artikel yang ditulisnya, Kusuma mengatakan bahwa ketika seseorang percaya akan kemampuan dirinya sendiri, maka ia akan semakin percaya pada

² Peraturan Presiden RI Nomor 87 tahun 2017, https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf, Diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 08.37

dirinya dan akan menggunakan kemampuan tersebut berulang-ulang. Hal ini akan semakin meningkatkan kemampuannya seiring berjalannya waktu³. Dalam proses percaya diri memerlukan pembiasaan agar menumbuhkembangkan potensi kemampuan yang ada di dalam diri. Ketika sudah menguasai potensi yang dimilikinya maka peserta didik semakin percaya pada dirinya sendiri.

Faktanya, Indonesia termasuk ke dalam kategori negara dengan tingkat percaya diri yang rendah. Salah satu buktinya dikemukakan melalui survey yang diadakan oleh *Merz Aesthetics APAC Consumer Study : Discovering the Truth about beauty and self confidence* menunjukkan bahwa kepercayaan diri masyarakat di wilayah Asia Pasifik, termasuk di dalamnya Indonesia, masih rendah. Survey ini bertujuan mengkampanyekan percaya diri dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk menjadi diri sendiri yang lebih baik setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri dapat membuat seseorang meningkatkan potensi kemampuan dalam dirinya untuk terus menjadi lebih baik.

Fakta lain yang membuktikan bahwa tingkat percaya diri di Indonesia masih rendah adalah hasil kajian yang pernah didapat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, bahwa 56 persen anak-anak Indonesia yang didominasi anak

³ Gita Kusuma, Mengenal Kemampuan Diri Agar Hidup Lebih Percaya Diri, Blog, Jakarta, 2020. <https://satupersen.net/blog/mengenal-kemampuan-diri-agar-hidup-lebih-percaya-diri>

perempuan mengalami krisis kepercayaan diri.⁴ Survey ini disampaikan oleh Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Pendidikan, Kreativitas, dan Budaya KPPPA, Elvi Hendrani. Lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan. Anak-anak Indonesia harus menjadi generasi emas Indonesia. Pada 20 sampai 30 tahun mendatang, mereka akan menggantikan pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia. Kepercayaan diri anak-anak ini harus ditingkatkan. Mereka harus bisa percaya diri di tingkat internasional. Dengan demikian, ke depannya Indonesia akan dipimpin oleh generasi-generasi yang berdaya saing tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, percaya diri penting karena dapat membantu peserta didik memahami pelajaran yang diperoleh di sekolah. Berdasarkan pengalaman Sarjiyati yang merupakan seorang guru, ketika mengadakan pembelajaran di kelas, banyak dijumpai kejadian-kejadian unik seperti peserta didik ditanya siapa yang belum jelas tidak ada yang mengacungkan jari. Semua terdiam dan tertunduk. Peserta didik diminta maju ke depan kelas tidak mau, apalagi berbicara di depan kelas seperti pada waktu presentasi. Padahal, bisa saja banyak dari mereka yang masih memerlukan pemahaman lebih dalam terkait materi yang dibawa sang guru. Akhirnya,

⁴ Merz Aesthetics, APAC Consumer Study : *Discovering the Truth about beauty and self confidence*, <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190715/220/1124177/orang-orang-di-asia-pasifik-kurang-percaya-diri-dengan-penampilan-dirinya->. Diakses pada 14 Januari 2021 pukul 08.42

guru juga akan menjadi sulit mengukur hasil belajar peserta didik.⁵ Pentingnya percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas supaya peserta didik tidak lagi diam ketika di tanya ataupun tertunduk guna kelas yang lebih aktif lagi.

Pengalaman serupa juga dialami oleh seorang guru SD bernama Riyanti. Pada saat proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri Kepuharjo, guru menemui masalah rendahnya sikap percaya diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada saat guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat, namun hanya 2 orang yang menyampaikan pendapatnya. Saat guru meminta peserta didik untuk menampilkan kemampuannya di depan kelas, tidak ada peserta didik yang berani maju dan menampilkan kemampuannya. Setelah bertanya kepada beberapa peserta didik, diketahui bahwa mereka kurang memiliki sikap percaya diri dikarenakan takut jika pendapatnya salah dan ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu, mereka juga kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal inilah yang membuat adanya percaya diri dalam diri dalam diri peserta didik menjadi penting, karena dengan memiliki rasa percaya diri, peserta didik berani mengutarakan pendapatnya, sehingga hal ini dapat menunjang kemajuan belajarnya. Pada akhirnya, permasalahan mengenai rendahnya percaya diri ini perlu untuk diteliti, dikaji,

⁵ Sarjiyati, Membangun Percaya Diri dalam siswa, Blog, Purwodadi, 2019, [https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/15/125253/membangun-percaya-diri-dalam-diri-peserta-didik#:~:text=Percaya%20diri%20merupakan%20hal%20penting,menghadapi%20kehidupan%20yang%20semakin%20menantang.&text=Percaya%20diri%20\(self%20confidence\)%20adalah,dan%20memilih%20pendekatan%20yang%20efektif](https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/03/15/125253/membangun-percaya-diri-dalam-diri-peserta-didik#:~:text=Percaya%20diri%20merupakan%20hal%20penting,menghadapi%20kehidupan%20yang%20semakin%20menantang.&text=Percaya%20diri%20(self%20confidence)%20adalah,dan%20memilih%20pendekatan%20yang%20efektif). Diakses pada 14 Januari 2021 pukul 08.51

untuk kemudian segera diatasi, dicarikan penyebab hingga jalan keluarnya.⁶ Percaya diri bisa di dapat dari pengaruh lingkungan, namun peserta didik yang tidak memiliki percaya diri akan terus merasa takut jika pendapatnya salah dan akan di tertawakan.

Terdapat berbagai macam cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak Indonesia, mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal. Proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam artikel yang ditulisnya, Riyanti yang merupakan seorang guru SD mencoba mengatasi permasalahan rendahnya percaya diri di kelas yang diajarnya dengan menerapkan metode pembelajaran ROCA (Roda Bicara) yang mendorong pembelajaran aktif atau *active learning* di kelasnya. Dengan demikian, peserta didik di kelasnya didorong untuk secara aktif mengemukakan pendapatnya di kelas.

Pendekatan pembelajaran aktif atau *active learning* juga sudah banyak diterapkan di Indonesia. Pendekatan pembelajaran aktif di Indonesia ini lebih dikenal sebagai Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada tingkat sekolah dasar, CBSA mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga pada akhirnya menjadi berani mengungkapkan pendapat, dan

⁶ Anisa Gina Riyanti, Media ROCA Tingkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik, Sleman, 2020 <https://radarsolo.jawapos.com/read/2020/06/15/199295/media-roca-tingkatkan-sikap-percaya-diri-peserta-didik>. Diakses pada 14 Januari ukul 08.54

memungkinkan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam penugasan.⁷

Dalam penerapannya, salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi sarana mengembangkan percaya diri peserta didik melalui pendekatan pembelajaran aktif adalah muatan pembelajaran PPKn. Selain pada kompetensi inti ranah sosial, muatan pembelajaran PPKn yang tercermin dari kompetensi dasarnya juga dapat sangat menunjang pembentukan sikap sosial yang harus ada pada diri peserta didik. Muatan pembelajaran PPKn dapat dikatakan memuat kompetensi dasar yang mencakup semua ranah kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan).

Pada pembelajaran PPKn, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya saja, tetapi peserta didik juga dapat mengembangkan sikap sosial berupa rasa percaya diri pada peserta didik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Sikap percaya diri peserta didik inilah yang dapat dimunculkan atau ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran aktif. Hal ini sudah pernah diterapkan oleh Darleli dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan CBSA pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dan kreatifitas peserta didik dapat ditingkatkan

⁷ Rizki Siddiq Nugraha, Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Blog, Jakarta, <https://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/07/pendekatan-cara-belajar-siswa-aktif-cbsa.html>. Diakses pada 14 Januari 2021 pukul 08.58

melalui pendekatan CBSA pada mata pelajaran PPKn.⁸ Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai pendekatan CBSA. Dalam kaitannya dengan peningkatan rasa percaya diri peserta didik, penulis bermaksud mengevaluasi penerapan CBSA pada muatan pembelajaran PPKn. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana pendekatan CBSA dalam pelaksanaannya pada muatan pembelajaran PPKn untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi area yang telah di paparkan. Fokus kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah : (1) Evaluasi Program Cara Belajar Siswa Aktif dalam pengembangan Percaya Diri Siswa pada pembelajaran PPKn; (2) Keterkaitan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan pengembangan percaya diri siswa dalam muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar.

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan kajian putaka pada tulisan ini, yaitu :

⁸ Darleli, *Meningkatkan Keaktifan Dan Kreatifitas Siswa Dalam Penerapan Pendekatan Cbsa Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas Ii Sd Negeri 39 Pasar Gompong.Kec Lengayang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal, Sumatera Barat, 2017, <https://media.neliti.com/media/publications/276692-improving-student-creativity-activeness-76821df0.pdf>. Diunduh pada 14 Januari 2021 pukul 09.12

1. Untuk mengkaji bagaimana mengaitkan rasa percaya diri siswa SD
2. Untuk mengkaji bagaimana evaluasi pendekatan CBSA dalam rangka Pengembangan Percaya diri siswa
3. Untuk mengkaji bagaimana cara mengembangkan rasa percaya diri siswa SD dengan menggunakan pendekatan CBSA

D. Kegunaan Hasil Kajian

Dari kajian pustaka yang di lakukan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan CBSA untuk mengembangkan percaya diri pada siswa Sekolah Dasar.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Eka Supriyanta "Pelaksanaan Pembelajaran Cbsa Dalam Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Bhina Karya Rongkop Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014" 2014. Penelitian ini berfokus kepada penerapan CBSA untuk meningkatkan hasil belajar PKn di SMP.
2. Meri Asni "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pelajaran PKn melalui CBSA Teknik Kerja SD Negeri 165720 Tebing Tinggi" 2015. Penelitian ini berfokus kepada penerapan CBSA yang bertujuan untuk meningkatkan Partisipasi Siswa.

3. Darleli "Improving Student Creativity Activeness and Implementation Approach in CBSA on Civic Lesson Grade II SD Negeri 39 Lengayang Gompong Kec. Markets Academic year 2016/2017" 2017. Penelitian ini berfokus kepada penerapan CBSA untuk meningkatkan Keaktifan siswa dalam belajar.
4. Afif Desti Megawati "Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Strategi CBSA Berbasis Audio Visual pada siswa kelas II di MI Islamiyah Kaumrejongantang" 2014. Penelitian ini berfokus kepada penerapan CBSA berbasis Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.
5. Anna Setyawati "Pengaruh Metode Mengajar CBSA dan Minat Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar mata Pelajaran Stenografi" 2013. Penelitian ini berfokus kepada penggunaan metode mengajar CBSA untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.
6. Mahbub Junaidi "Model Pembelajaran Langsung (*direct Instruction*) (Pengajaran Aktif (*Good & Grows*) : CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), *Mastery Teaching* (Hunter), dan *Explicit Instruction* (Rosenshine & Stevens)" 2018. Penelitian ini berfokus kepada CBSA model pembelajaran langsung.

7. Munip Azhari "Strategi CBSA Model Belajar Kelompok Pada Pembelajaran IPS Materi Peran Indonesia Pada Era Globalisasi" 2017. Penelitian ini berfokus pada penerapan CBSA pada pembelajaran IPS di era globalisasi.
8. Sauli Farida Siregar "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan" 2019. Penelitian ini berfokus pada penerapan CBSA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Ahmad Jaelani "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" 2018. Penelitian ini berfokus kepada studi evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar.
10. Yulian Ageng Prasetyo "Evaluasi Program Praktik Industri Luar Negeri di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018" 2018. Penelitian ini berfokus kepada mengevaluasi program praktik industri luar negeri di Fakultas Teknik UNY.
11. Semion Hamba Karenga Humba "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur" 2018. Penelitian ini berfokus kepada evaluasi program pengembangan profesionalitas guru.

12. Herwin "Evaluation of Social Studies Learning Program at Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe" 2019. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran IPS.
13. Kasriman "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur" 2016. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani.
14. Musrofah Hidayati "Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di *Full Day School* Sekolah Dasar Islam Terpadu" 2017. Pada penelitian ini berfokus pada evaluasi program pendidikan akhlak.
15. NS Fatimah "Evaluasi Program Pembelajaran Saintifik" 2019. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program pembelajaran saintifik.

